

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN) DI JORONG PARIT BATU KENAGARIAN LADANG PANJANG KABUPATEN PASAMAN

Indra Arnita¹, Salmi Wati², Arman Husni³, Zulfani Sesmiarni⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
indraarnita@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of the author's observations about some parents who give freedom, some expect their children to obey the rules without guidance and direction. There are parents who give a lot of input and direction on what children do, and there are parents who give freedom to children. The type of research is qualitative research or field research. Data collection in this writing the authors obtained through interviews, observation and documentation. The source of this writing data uses the key informants of early childhood parents, supporting informants are early childhood. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data presentation, and conclusions, then the data validity technique uses source triangulation. Based on the results of the study, it can be understood that the parenting pattern of parents in shaping religious character in children there are differences in the way parents care for their children, there are parents who give freedom and guidance to children. Parents give a lot of input and direction on what their children do, there are parents who have little time to pay attention to their children's growth and development and expect their children to obey the rules without any guidance and direction and there are also parents who only provide little emotional support to their children. Factors that influence parents in implementing parenting patterns for their children are the level of parental education, economic status and parental occupation.*

Keyword: *Parenting Style, Religious Character.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari observasi penulis tentang Ada orang tua yang memberi kebebasan, ada yang mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa bimbingan dan arahan. Ada orang tua yang banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, dan ada orang tua yang memberi kebebasan kepada anak. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Pengumpulan data dalam penulisan ini penulis memperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini menggunakan yakni informan kunci orang tua anak usia dini, informan pendukung adalah anak usia dini. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, ada orang tua yang sedikit waktu untuk memperhatikan tumbuh kembang anak dan, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa adanya bimbingan dan arahan dan ada juga orang tua yang hanya memberikan sedikit dukungan emosional terhadap anak. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi serta pekerjaan orang tua.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Karakter Religius

Pendahuluan

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai

anak tersebut dilahirkan dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orang tua, tanpa disadari sikap orangtua, yang negatif pada anaknya memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa.

Perkembangan karakter anak ini tidaklah muncul secara spontan begitu saja. Ada proses yang dialami dan dilewatinya, salah satunya fase perkembangan ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu bagi anak usia dini. Betapa pentingnya para orangtua memerhatikan pembentukan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter anak usia dini, kita menjadi teringat pada faktor lingkungan dan keluarga yang berada dekat dengan anak tersebut (Darul Ilmi, 2015).

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Zakiyah Daradjat, 1996). Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua maka terjadilah cara mendidik anak. Mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Akan tetapi, manusia sebagai hamba-diwajibkan berusaha dengan segenap daya tanpa berputus asa. Dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang saleh Termasuk dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang saleh. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Manusia lahir tidak pernah ikut serta menentukan dari rahim siapa ia lahir, dari lingkungan mana ia berasal, dari elemen-elemen hereditas siapa ia harus warisi, seberapa besar kapasitas potensi-potensi yang ia miliki dan kapan ia akan lahir di dunia. Semua itu terjadi tanpa dimintaaa persetujuan apalagi diajak berkompromi untuk memilih dari berbagai situasi tersebut. Semua terjadi atas kehendak Tuhan dan karenanya setiap orang harus menerimanya dengan penuh suka cita. Begitu manusia lahir sudah butuh pertolongan, tanpa pertolongan lingkungan social terutama ibu yang melahirkan tentu ia akan mati. Karena sang bayi belum bisa menolong dirinya, dan belum bisa meminta bantuan orang lain tentang bagaimana mempertahankan hidup, makan dan minuman lain sebagainya (Ahmad Suradi, 2017).

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan yang baik sesuatu yang baik saja kepada anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2004). Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak, budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan. Selain daripada itu, penanaman nilai-nilai pancasila, nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan kepada Allah SWT dimulai dalam keluarga (Alfauzan Amin, 2017)

Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan. Para ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Atau dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor dasar keberhasilan dalam pola asuh (Shochib, 2000). Pola asuh yang diberikan oleh orang tua membentuk karakter pribadi anak. Karakter adalah kebulatan jiwa manusia yang mewujudkan dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan, dan kemauan

atas kemauan yang kemudian menghasilkan energi untuk selalu berpikir, merasakan dan selalu menggunakan ukuran, skala, dan dasar-dasar yang tetap.

Sebagai orang tua idealnya memang perlu melakukan upaya pendidikan anak usia dini. Keluarga dalam hal ini orang tua, memiliki peranan sentral dalam pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang baik. Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pola asuh orang tua juga dipengaruhi faktor lain, bukan sekedar bagaimana orang tua mendidik di lingkungan keluarga. Tetapi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga berpengaruh dalam keberhasilan pola asuh. Sudah merupakan hal yang wajar bila lingkungan cukup berkontribusi pada perkembangan anak. Maka kaitannya dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana mereka merespon fenomena-fenomena atau perubahan yang ada di masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif dalam mendidik anak mereka. Orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan islami dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang makna-makna ajaran islam, hukum-hukumnya yang mereka perlukan, dan berusaha membentuk kepribadian islami dalam diri mereka. Orang tua hendaknya menyangang sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Jika orang tua menyangang sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya, maka orang tua harus memperlakukan mereka sesuai prinsip dan cara pandang sebagai pendidik (Syaiikh Khalid Abdurrahman Al-ikk, 2005).

Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebiasaan-kebiasaan terpuji yang dibutuhkan anak didalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan salam kepada keluarga didalam rumah. Jika anak terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, hendaknya orang tua menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini (Rohinah M Noor, 2012).

Beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Demikian juga kebiasaan, apa yang biasa seseorang lakukan akan menunjukkan karakter orang tersebut. Karakter (religius) anak usia dini meliputi tiga bentuk, yaitu yang pertama hubungan antara individu dengan tuhan, seperti patuh, menerima konsekuensi, ikhlas, optimistis, bekerja keras, bertanggung jawab,

kesadaran diri dan introspeksi diri. Kedua, hubungan individu dengan dirinya sendiri, seperti jujur, bertanggung jawab, konsisten, mandiri, disiplin, bekerja keras, percaya diri dan lapang dada. Ketiga hubungan individu dengan sesama, seperti jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, konsisten, pemberani, bekerja keras, ramah dan kasih sayang. Keempat, hubungan individu dengan alam seperti, mencintai kebersihan, menyayangi binatang, menjaga tumbuhan dan menjaga kelestarian alam (Dyah Sriwilujeng, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman, pada tanggal 11 Februari 2022. Banyak orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua cenderung memberi kebebasan terhadap anak usia dini untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang orang tua anak usia dini, yaitu ibu Lia mengatakan bahwa anak usia dini khususnya di kampung padang tinggi Jorong Parit Batu sudah mendapatkan pola asuh dengan baik terutama pada penanaman karakter religius tetapi dalam penerapan karakter tersebut anak usia dini masih kurang contohnya jika masuk rumah harus mengucapkan salam dan membiasakan berdoa sebelum makan. Pola asuh orang tua itu berbeda-beda banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya latar belakang Pendidikan dan status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Mengingat pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, peneliti ingin mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk karakter (religius) anak usia dini di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut se Luai dengan fenomena diatas melalui skripsi ini, dengan harapan semoga menjadi acuan dalam memecahkan masalah tersebut khususnya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter (religius) anak usia dini di Kenagarian Ladang Panjang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter (Religius) Anak Usia Dini (5-6 tahun) di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk

karakter (Religius) anak usia dini di kenagarian ladang panjang kabupaten Pasaman. Dalam hal ini yang menjadi informan utama yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini di kenagarian ladang panjang kabupaten Pasaman. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu tetangga dan beberapa anak-anak usia dini. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan judul penelitian, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chairi, 2019).

Hasil dan Pembahasan

A. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan, asuh atau mengasuh adalah menjaga, memelihara, membimbing, mendidik anak, membantu melatih orang atau anak agar dapat berdiri sendiri (mandiri). Sedangkan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak ibu. Chabib Thoha mendefinisikan pola asuh adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh juga didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan kasih sayang), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Di Kampuanh Jorong Parit Batu Kabupaten Pasaman terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya, ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak, orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak memberi perhatian dan pengawasan terhadap perilaku anak, ada orang tua yang sedikit ruang bagi dialog timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan juga orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak.

B. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usai Dini (5-6 tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

1. Latar belakang pola pengasuhan orangtua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

2. Tingkat pendidikan orangtua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hasil riset dari Sir dan Godfrey Thimson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap dalam menjalankan peran asuh.

3. Status ekonomi serta pekerjaan orangtua

Hal ini terkait pola asuh baik dari kelompok status ekonomi tinggi, sedang maupun rendah, yang tentunya berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pangan, sarana bermain, komunikasi dengan anak, dan orang lain. Keluarga wajib menyediakan segala kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan. Asumsi bahwa keluarga yang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak, sedangkan keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam hal ini pemberian stimulus.

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

- a. Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk

memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

c. Pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Di Kampuang Padang Tinggi Jorong Parit Batu Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah Tingkat pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pada pendidikan orang tua di Kampuang Padang Tinggi Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman mayoritas tamat SLTP dan ada juga yang tidak sekolah sama sekali. Selanjutnya, status ekonomi serta pekerjaan orang tua, orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Orang tua di Kampuang Padang Tinggi yang diteliti semuanya bekerja sebagai petani, tiap hari mereka kesawah dan kekebun. Selanjutnya, kepribadian orang tua kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. Di Kampuang Padang Tinggi Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ada orang tua yang memiliki kepribadian yang kurang terbuka kepada anak-anaknya, ia cenderung pendiam dan tidak banyak bicara otomatis dialog didalam keluarga tersebut kurang berjalan atau kurangnya interaksi antara anak dan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah analisis yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini Adalah di Kampuan Padang Tinggi Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya, ada orang tua yang otoriter, ada yang demokrasi, ada orang tua yang permisif dan ada juga yang acuh tak acuh. Seperti, orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak,

orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, ada orang tua yang sedikit ruang bagi dialog timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan juga orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak. 2) Faktor yang mempengaruhi orang tua di Kampuang Padang Tinggi Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah: a) Tingkat pendidikan orang tua orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pada pendidikan orang tua di Kampuang Padang Serasan Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman mayoritas tamat SLTP dan ada juga yang tidak sekolah sama sekali. b) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Orang tua di Kampuang Padang Tinggi yang diteliti semuanya bekerja sebagai petani, tiap hari mereka kesawah dan kekebun. c) Kepribadian orang tua kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. Di Kampuang Padang Tinggi Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ada orang tua yang memiliki kepribadian tertutup dan konservatif ini.

Referensi

- Abdurrahman, Khalid, Syaikh. 2005. Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, Surakarta: Al-Qowam.
- Ahmad, Suradi. 2017. Paradigma Aktualisasi Diri Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Bengkulu : IAIN
- Amin, Alfauzan, 2017. Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, Jurnal Bengkulu: IAIN
- Darajat, Zakiyah. 1996. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an
- Djamarah, Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah, Sriwilujeng. 2017. Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta: Erlangga.
- Noor, Rohinah. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Chairi. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Shochib. 2000. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta.